

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian di SMK NU Donomulyo kab.Malang. SMK NU Donomulyo Kab.Malang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Tempursari, Kec. Donomulyo, Kab. Malang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK NU Donomulyo kab.Malang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SMK NU Donomulyo Kab.Malang dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

Penelitian ini dilakukan di SMK NU Donomulyo Kab.Malang pada 27-29 Juli 2022. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku agresif.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Responden di SMK NU Donomulyo kab.Malang.

NO	Data Umum	f	%
1.	Usia		
	Remaja awal (11-14 tahun)	0	0%
	Remaja pertengahan (15-17 tahun)	32	74,4%
	Remaja akhir (18-21 tahun)	11	25,6%
	Jumlah	43	100%
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	11	25,6%
	Perempuan	32	74,4%
	Jumlah	43	100%

(Sumber: Kuesioner)

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data responden sebagian besar berusia remaja pertengahan (15-17 tahun) 32 orang (74,4%) dan sebagian kecil lainnya berusia remaja akhir (18-24 tahun) 11 orang (15,6%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar pasien berjenis kelamin perempuan 32 orang (74,4%) dan sebagian kecil laki-laki 11 orang (15,6%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif di SMK NU Donomulyo kab.Malang.

NO	Perilaku Agresif	f	%
1.	Rendah	32	69,5%
2.	Tinggi	11	30,5%
	Jumlah	43	100%

(Sumber: Kuesioner)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil perilaku agresif sebagian besar rendah 32 orang (69,5%) dan sebagian kecil lainnya perilaku agresif tinggi 11 orang (30,5%).

Tabel 4.3 Tabulasi silang Data Umum Responden dengan Perilaku Agresif di SMK NU Donomulyo kab.Malang.

NO	Data umum	Perilaku Agresif				Total	
		Rendah		Tinggi		f	%
1.	Usia	f	%	f	%	f	%
	Remaja awal (11-14 tahun)	0	0%	0	0%	0	0%
	Remaja pertengahan (15-17 tahun)	10	23%	22	51%	32	74%
	Remaja akhir (18-21 tahun)	11	26%	0	0%	11	26%
	Jumlah	21	49%	22	51%	43	100%
2.	Jenis kelamin						
	Laki-laki	5	12%	6	14%	11	26%
	Perempuan	16	37%	16	37%	32	74%
	Jumlah	21	49%	22	51%	43	100%

(Sumber: Kuesioner)

Berdasarkan data tabulasi silang 4.3 sebagian besar responden mengalami perilaku agresif rendah 11 orang (26%) dari usia remaja akhir (18-21 tahun), yang berperilaku agresif tinggi sebagian besar dari remaja pertengahan 22 orang (51%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yang mengalami perilaku agresif dari kategori rendah yaitu perempuan 16 orang (37%) dan dari kategori tinggi sebagian besar dari jenis kelamin perempuan 16 orang (37%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil perilaku agresif sebagian besar rendah 32 orang (69,5%) dan sebagian kecil lainnya perilaku agresif tinggi 11 orang (30,5%).

Menurut Mundy 2016 bahwa kemunculan perilaku agresi bisa disebabkan karena berhadapan dengan situasi-situasi atau keadaan yang tidak menyenangkan dalam lingkungannya. Siswa yang melakukan perilaku agresi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kematangan emosi. Siswa yang belum stabil dan kurang matang emosinya dapat lebih mudah muncul perilaku agresinya daripada yang telah matang emosinya (Rahayu, 2018). faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif dapat digolongkan kedalam dua macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kontrol diri, keinginan untuk menarik perhatian, kebutuhan akan perlindungan karena rasa tidak aman, sifat mudah marah, serta perasaan negatif. faktor eksternal meliputi: perceraian orang tua, identifikasi dengan orang tua yang agresif, kekerasan di televisi, pendidikan yang buruk, dan pengaruh peergroup. Dari uraian faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif diatas peneliti mempertimbangkan menggunakan kontrol diri sebagai variabel yang akan mempengaruhi perilaku agresif. Pertimbangan ini diambil berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap subyek dengan mengamati dan bertanya mengenai faktor-faktor eksternal dan internal lainnya namun subyek tidak menampakkannya sehingga berdasarkan dari hasil tersebut peneliti mempertimbangkan menggunakan kontrol diri sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku agresif. Faktor kontrol diri tersebut dipilih karena hanya faktor kontrol diri yang ditampakan oleh subyek(jong, 2017)

Menurut asumsi peneliti perilaku agresif yang terjadi pada siswa disebabkan oleh frustrasi, emosi, keinginan untuk bercanda, mengintimidasi perilaku orang lain, dan kebiasaan dan faktor eksternal terjadi karena kurang

perhatian orang tua, pengaruh pergaulan, lingkungan dan konflik dengan siswa lain.

Berdasarkan data tabulasi silang 4.3 sebagian besar responden mengalami perilaku agresif rendah 11 orang (26%) dari usia remaja akhir (18-21 tahun), yang berperilaku agresif tinggi sebagian besar dari remaja pertengahan 22 orang (51%).

Perilaku agresif pada masa anak usia remaja disebabkan oleh emosi yang tidak stabil pada remaja, dan akan mengakibatkan hubungan yang kurang baik dengan teman disekolah, maupun dengan keluarga karena remaja dengan perilaku agresif sulit untuk berkomunikasi antar sesama temannya (Santrock, 2011).

Menurut asumsi peneliti pada usia remaja yaitu SMA sering terjadi bulliyng pada sesama teman, adanya kelompok teman dari berbagai tingkat sosial yang berdampak perilaku agresif pada remaja.

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yang mengalami perilaku agresif dari kategori rendah yaitu perempuan 16 orang (37%) dan dari kategori tinggi sebagian besar dari jenis kelamin perempuan 16 orang (37%).

Gender merupakan sifat yang ada pada diri perempuan dan laki-laki yang terbentuk oleh faktor-faktor budaya maupun faktor sosial. Faktor budaya maupun faktor sosial dapat mempengaruhi perilaku yang negatif. Perilaku agresif pada perempuan dan laki-laki dapat dipengaruhi oleh kemampuan untuk mengontrol diri. Pada perempuan lebih terlihat ekspresi yang menonjol, yang dapat merespon bentuk agresif dan melakukan kegiatan yang agresif

dalam bentuk verbal, perempuan domina pada ekspresi emosional anak (Kim, dkk, dalam penelitian Moch ali, dkk, 2016).

Menurut asumsi peneliti kondisi emosional perempuan cenderung tidak stabil dan lebih mudah terpancing emosi, mereka juga memiliki mood yang tidak dapat di tebak sehingga besar kemungkinan melakukan perilaku agresif.



5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gambaran perilaku agresif pada siswa kelas XII SMK NU Donomulyo Kab.Malang” dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif sebagian besar rendah 32 orang (69,5%) dan sebagian kecil lainnya perilaku agresif tinggi 11 orang (30,5%). Kemunculan perilaku agresi bisa disebabkan karena berhadapan dengan situasi-situasi atau keadaan yang tidak menyenangkan dalam lingkungannya. Siswa yang melakukan perilaku agresi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah

disebabkan oleh frustrasi, emsoi, keinginan untuk bercanda, mengintimidasi perilaku orang lain, dan kebiasaan dan faktor eksternal terjadi karena kurang perhatian orang tua, pengaruh pergaulan, lingkungan dan konflik dengan siswa lain.

5.2 SARAN

5.2.1 Bagi Profesi keperawatan

Dapat memberikan edukasi mengenai teknik relaksasi pada remaja sehingga mencegah terjadinya perilaku agresif

5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk penelitiann selanjutnya dapat mengkaji bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif siswa.

5.2.3 Bagi Responden

Diharapkan responden yang melakukan perilaku agresif untuk melakukan teknik relaksasi seperti tarik nafas dalam atau meditasi. Pusatkan perhatian pada sesuatu yang dapat dilihat, cium, dengar, sentuh dan rasakan. Menjauh dari situasi yang menimbulkan kemarahan.